

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tema impor *spent nuclear fuel* Rusia, dengan mengambil judul *Impor Spent Nuclear Fuel Rusia Pada Masa Pemerintahan Vladimir Putin*.

Penelitian ini mengajukan rumusan masalah “Mengapa Pemerintahan Presiden Vladimir Putin mengeluarkan kebijakan mengimpor *Spent Nuclear Fuel* (SNF) ke negaranya padahal kebijakan ini telah menuai kritik dari berbagai pihak?”

Untuk menjawab pertanyaan ini, penulis menggunakan kerangka konsep dan teori: Kepentingan Nasional, *National Power*, dan Strategi. Hipotesis yang diuji adalah:

1. kebijakan Rusia untuk mengimpor SNF merupakan pilihan rasional mengingat kondisi perekonomian dan pertahanan Rusia yang masih lemah dibandingkan ketika Uni Soviet masih berjaya.
2. Kebijakan ini tidak lepas dari kepentingan nasional yang bertujuan sebagai berikut:
 - Rusia ingin memperkuat diri karena takut adanya ancaman pemberontakan dari negara-negara bekas Uni Soviet yang telah melepaskan diri dan merdeka.
 - Rusia berusaha untuk memperkuat posisi dan menunjukkan eksistensinya di dunia internasional untuk mencegah potensi ancaman asing.

Setelah melakukan studi kepustakaan, maka data-data yang terkumpul menunjukkan bahwa kebijakan untuk mengimpor SNF dilakukan oleh Rusia untuk meningkatkan *power*-nya terhadap negara-negara CIS, karena tingkat ketergantungan mereka terhadap Rusia dalam hal teknologi nuklir akan meningkat. Dalam bidang ekonomi, Rusia akan mendapatkan dana yang dapat digunakan untuk dana pengembangan dan pembangunan ekonomi Rusia. Selain itu, Rusia ingin menunjukkan eksistensinya sebagai negara yang memiliki industri nuklir potensial di dunia. Hal ini dilakukan Rusia dengan tujuan untuk melindungi kepentingan nasionalnya di wilayah *Near Abroad* maupun di dunia internasional.

Kata kunci: Rusia, kebijakan Vladimir Putin, Impor SNF